

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir tepatnya di tahun 2020 kondisi perekonomian dunia sedang melemah karena disebabkan oleh wabah covid-19, terdapat berbagai kebijakan-kebijakan baru yang diterapkan pemerintah untuk meminimalisir persebaran wabah seperti pemberhentian sementara proses produksi. Hal ini berdampak terhadap berbagai sektor industri di Indonesia terutama sector yang berhubungan dengan ekspor.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menggambarkan sejumlah sektor yang berpotensi terdampak yaitu sektor pariwisata, konstruksi, transportasi darat laut udara, pertambangan, keuangan, dan otomotif (*bisnis.com*). Dimana sector-sector ini merasakan sulitnya bertahan di masa pandemi, termasuk industri manufaktur sektor otomotif. Industri otomotif merupakan sektor andalan yang memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, industri ini sudah menembus pasar ekspor ke 83 negara salah satunya, Arab Saudi, Filipina, Brunei Darussalam, Bangladesh, Myanmar, dan Kuwait (*antaranews.com*).

Menurut muhani (2021) Industri otomotif merupakan satu dari lima sektor manufaktur yang tengah diprioritaskan pengembangannya oleh pemerintah. Hal ini karena Indonesia tidak hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor namun juga menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar (Amalya, 2021). Saat ini mobil listrik banyak digemari oleh masyarakat Indonesia, peralihan ini didukung

dengan naiknya harga BBM sehingga masyarakat Indonesia lebih memilih menggunakan mobil listrik. Kondisi ini mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam industri otomotif dan setiap perusahaan otomotif mau tidak mau harus berani mengambil langkah yang tepat untuk persaingan tersebut (Andreas Suhendi, 2021)

Jika perusahaan tidak mampu menghadapi persaingan antar perusahaan maka perusahaan bisa saja mengalami kerugian dan jika perusahaan mengalami kerugian secara terus menerus maka perusahaan akan mengalami kondisi kesulitan keuangan (Amanda and Tasman, 2019). Kesulitan Keuangan sendiri yaitu peristiwa penurunan kinerja keuangan perusahaan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Menurut Kamaluddin et.al (2019) Saat perusahaan mengalami financial distress, kemungkinan terjadinya kebangkrutan semakin tinggi dan hal ini akan membawa reputasi buruk bagi perusahaan.

Kesulitan keuangan dan kebangkrutan memiliki keterkaitan satu sama lain, namun dua hal ini memiliki arti yang beda. Walaupun perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan, perusahaan tersebut bisa saja dalam kondisi sehat. Retnoningrum et.al (2022) juga mengatakan perusahaan masih mampu melakukan pembayaran atas kewajibannya, bahkan ketika dalam tahapan financial distress, perusahaan masih mungkin untuk sanggup melakukan pembayaran atas kewajibannya.

Kondisi kesulitan keuangan bisa saja terjadi pada sebuah perusahaan jika pihak manajemen tidak bisa mengelola perusahaannya dengan baik. Riana Triwahyuni (2020), Terjadinya kesulitan keuangan di tandai dengan adanya

penundaan pengiriman barang, kualitas produk yang menurun, dan terjadinya penundaan pembayaran tagihan dari bank. Menurut Andreas Suhendi (2021) perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan ditandai dengan ketidakmampuannya memenuhi kewajiban, seperti tidak dapat membayar gaji pegawai. Selain itu kesulitan keuangan juga terjadi ketika perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan keuangan, salah satu factor tersebut yaitu Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan. Dari ketiga faktor tersebut penulis akan meneliti perusahaan otomotif mana saja yang mengalami kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode altman Z-score dimana metode ini merupakan metode pembaruan dari metode altman sebelumnya dan dapat digunakan untuk semua perusahaan yang sudah go public ataupun yang tertutup. Muhani (2021) Analisis Altman Z-Score atau yang biasa dikenal dengan Z-Score merupakan salah satu alat pendeteksi kebangkrutan yang merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edward I. Altman pada perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut.

Factor pertama yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial menggambarkan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. menurut Minnaari (2022) Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan, maka manajemen akan berusaha lebih keras untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga

dirinya sendiri (Indriastuti et al 2021). Namun Kepemilikan manajerial juga diharapkan dapat membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Nursiva and Widyaningsih 2020)

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kesulitan keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan bagaimana total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Yola dan Abel (2019) Ukuran perusahaan akan menjadi nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor, karena pihak investor dan kreditor tidak akan ragu untuk berinvestasi dan memberikan kredit kepada perusahaan tersebut sehingga perusahaan akan terhindar dari kondisi financial distress. Namun menurut Nora (2016) perusahaan yang memiliki total aset yang besar tidak terlepas dari risiko yang besar pula. Widy dan nadya (2019) mengatakan Besar kecilnya suatu perusahaan ditunjukkan oleh sebuah nilai yang seringkali disebut dengan ukuran perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan maka kondisi keuangan perusahaan akan semakin stabil dan kuat dalam menghadapi kemungkinan kebangkrutan dimasa yang akan datang. Alfi (2016) juga mengatakan hal yang sama bahwa dengan adanya jumlah aset yang besar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan akan lebih kuat dalam menghadapi ancaman kesulitan keuangan.

Faktor terakhir yaitu pertumbuhan penjualan, menurut Yola dan Abel (2019) Rasio pertumbuhan penjualan yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan dan mencapai target perusahaan karena persentase penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun. Annisa dan khairunisa (2019) semakin tinggi nilai pertumbuhan penjualan maka menggambarkan bahwa perusahaan tersebut

berhasil menjalankan rencana dan aktivitasnya. Retnoningrim et.al (2022) Rasio ini menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Semakin tinggi kenaikan pertumbuhan penjualan maka semakin baik dalam meminimalkan resiko kesulitan keuangan.

Berikut ini tabel yang menunjukan data rata rata Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1. 1 Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kesulitan Keuangan Pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2022

Nama Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Manajerial (%)	Ukuran Perusahaan (Ln)	Sales Growth (%)	Kesulitan Keuangan (Indeks)
PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	2017	8,19	28,52	15,98	9,54
	2018	7,98 ↓	28,66	17,77	9,69
	2019	7,98	28,76	0,06 ↓	9,83
	2020	7,98	28,85	-17,87 ↓	10,28
	2021	7,98	28,98 ↑	28,74 ↑	9,67 ↓
	2022	7,98	29,11	17,57 ↓	9,97
PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT)	2017	22,4	27,80	-0,32	4,60
	2018	22,4	27,90 ↑	13,31 ↑	3,61 ↓
	2019	22,4	27,87 ↓	1,65 ↓	3,98
	2020	22,4	27,74	-34,63	3,00 ↓
	2021	22,4	27,94	49,81	3,59
	2022	22,4	27,97	19,73 ↓	3,86
Indospring Tbk (INDS)	2017	0,44	28,52	20,22	10,98
	2018	0,44	28,54	21,96	11,43
	2019	0,41 ↓	28,67	-12,86 ↓	13,05
	2020	0,41	28,77	-22,25	10,13 ↓
	2021	0,41	28,89 ↑	85,01 ↑	7,26 ↓
	2022	0,41	28,99 ↑	21,06	6,35 ↓
PT Astra International Tbk (ASII)	2017	0,04	33,32	13,79	3,36
	2018	0,05 ↑	33,47 ↑	16,09 ↑	3,00 ↓
	2019	0,06	33,49	-0,85 ↓	3,48

	2020	0,05 ↓	33,45 ↓	-26,19 ↓	4,13
	2021	0,03 ↓	33,54	33,38	4,34
	2022	0,03	33,66	29,08 ↓	4,43
Prima Alloy Steel Universal tbk (PRAS)	2017	4,96	28,06	-4,97	1,09
	2018	4,96	28,12 ↑	64,97 ↑	0,56 ↓
	2019	4,96	28,14 ↑	-40,76 ↓	-0,70 ↓
	2020	4,96	28,14	-11,75 ↑	1,61
	2021	4,96	28,12	-12,80 ↓	1,40 ↓
	2022	4,96	28,09	-65,00 ↓	0,28 ↓

Sumber: www.idx.co.id (data di olah penulis)

Keterangan :

 : Fenomena dan GAP Empiris Kepemilikan Manajerial terhadap Kesulitan Keuangan

 : Fenomena dan GAP Empiris Ukuran Perusahaan terhadap Kesulitan Keuangan

 : Fenomena dan GAP Empiris Pertumbuhan Penjualan terhadap Kesulitan Keuangan

 : Perusahaan yang mengalami penurunan Kesulitan Keuangan

Berdasarkan tabel 1.1 dilansir dari *cncindonesia.com* pada tahun 2018, saham industry otomotif mengalami penurunan, dan banyak pemilik saham yang menjual sahamnya, sehingga jumlah saham yang beredar mengalami peningkatan dan mengakibatkan turunnya kepemilikan manajerial. Selain itu pertumbuhan penjualan tahun 2018 dari beberapa perusahaan sektor otomotif mengalami peningkatan yang dari tahun sebelumnya.

Tahun 2019 dilansir dari *cncindonesia.com* turunnya harga saham diakibatkan karena lesunya permintaan hal ini terjadi dari beberapa tahun belakang, Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) mencatat penjualan mobil secara *wholesales* dari pabrik ke *dealer* turun (*gaikindo.or.id*).

Tahun 2020, *Bisnis.com* dengan adanya himbauan dari pemerintah karena pandemic banyak perusahaan yang harus menghentikan produksinya demi meminimalisir penyebaran virus. Dari kebijakan ini membuat tingkat produksi rendah dan kondisi pasarpun ikut melemah dan volume penjualan mobil belum pulih, sehingga bisa menyebabkan perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan.

Tahun 2021, ukuran perusahaan dari beberapa perusahaan cenderung mengalami kenaikan, hal ini diakibatkan karena mulai pulihnya sektor otomotif dan total asset yang dimiliki perusahaan cenderung naik dari tahun sebelumnya. Namun tidak sejalan dengan teori jika ukuran perusahaan naik maka seharusnya perusahaan dalam kondisi baik. Begitupun di tahun 2022, rata-rata ukuran perusahaan sektor otomotif mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya hal inipun diakibatkan karena adanya peningkatan total asset yang dimiliki perusahaan.

Dari beberapa perusahaan yang diteliti Prima Alloy Steal Universal Tbk (PRAS) di 6 tahun terakhir ini mengalami fluktuasi pertumbuhan penjualan yang signifikan, bahkan dari tahun 2019 hingga tahun 2022 Pertumbuhan penjualan PRAS berada di angka negatif yang diakibatkan karena penjualan setiap tahunnya hanya bertambah sedikit belum lagi PRAS terus mengalami kerugian setiap tahunnya. Dilansir *idnfinancials.com* pasar ekspor di Austrakia tidak menghasilkan pendapatan seperti periode sebelumnya dan impor bahan baku yang mengalami kesulitan karena kenaikan harga yang kurang kompetitif. Dilansir dari *marketbisnis.com* kinerja ASII di 2019 mengalami penurunan hal ini dipengaruhi oleh lesunya konsumsi domestic dan tren penurunan harga-harga komoditas yang menyebabkan turunnya pertumbuhan penjualan.

Dengan adanya perbedaan teori yang dipaparkan (*gap theory*) dengan fakta yang ada dilapangan (*gap analysis*). Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2022”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Saham sektor otomotif belakangan ini mengalami penurunan, sehingga banyak pemilik saham yang menjual dan mengakibatkan jumlah saham yang beredar meningkat. Hal ini mengakibatkan tingkat kepemilikan manajerial mengalami fluktuasi namun kesulitan keuangan cenderung naik. Fenomena tersebut bertentangan dengan teori yang ada
2. Ukuran perusahaan pada beberapa perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022 mengalami fluktuasi atau naik turun yang diikuti oleh meningkatnya profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada
3. Pada tahun 2020 adanya pandemic covid-19 yang mengakibatkan daya beli masyarakat turun dan mengakibatkan pertumbuhan penjualan di beberapa perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI mengalami penurunan.

4. Tahun 2018 hingga 2020 PRAS setiap tahunnya mengalami fluktuasi pertumbuhan penjualan, penurunan ini diakibatkan PRAS mengalami rugi sehingga pertumbuhan penjualan selalu berada di posisi negatif

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perkembangan Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022
2. Bagaimana Perkembangan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022
3. Bagaimana Perkembangan Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022
4. Bagaimana Perkembangan Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022
5. Bagaimana Besarnya Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kesulitan Keuangan, Secara Parsial maupun Simultan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kesulitan Keuangan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Perkembangan Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022
2. Mengetahui Perkembangan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022
3. Mengetahui Perkembangan Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022
4. Mengetahui Perkembangan Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022
5. Mengetahui Besarnya Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Terhadap Kesulitan Keuangan Secara Parsial maupun Simultan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kesulitan Keuangan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi investor agar memperoleh kepastian tingkat pengembalian dalam investasi yang dilakukan.

3. Bagi Perusahaan

Dengan penelitian ini dapat memberikan pandangan perusahaan tentang pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kesulitan Keuangan.

1.4.2 Kegunaan Teoritis Akademis

1. Bagi Akademis

Memberikan tambahan informasi bagi pembaca dan sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan seberapa jauh pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kesulitan Keuangan.

2. Bagi peneliti lain

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kesulitan Keuangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di 5 perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2017-2022. Lokasi penelitiannya berada di beberapa perusahaan, diantaranya sebagai berikut :

1. PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) Wisma ADR, No. 14440, Jl. Pluit Raya 1 No.1A/13, RT.16/RW.8, Penjaringan, Jakarta, Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14440
2. PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) Jl. Kapuk Kayu Besar No.23, RT.2/RW.2, Kamal Muara, Kec. Penjaringan, Kota Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14470
3. PT Indospring Tbk (INDS) Jl. Selayar, Mekarwangi, Kec. Cikarang Bar., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530
4. PT Astra International Tbk (ASII) Menara Astra, Jl. Jend. Sudirman No.Kav. 5 - 6, RT.10/RW.11, Karet Tengsin, Tanahabang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10220.
5. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) Jl. Muncul No.1 Gedangan, Sidoarjo 61254

